

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan sepanjang hayat. Pendidikan sangatlah penting bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia, maka dari itu pendidikan harus diarahkan untuk membentuk dan menghasilkan manusia yang berkualitas serta mampu bersaing di era global. Terkait dengan pentingnya pendidikan, salah satu cara untuk membentuk individu yang berkualitas dengan memberikan dorongan bagi siswa untuk meraih prestasi belajar yang tinggi. Prestasi belajar merupakan acuan bagi keberhasilan siswa dalam pembelajaran. Prestasi belajar juga dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya motivasi belajar dan lingkungan belajar.

Motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Menurut Syamsudin (2007, hlm. 37) motivasi merupakan dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia yang menimbulkan suatu kegiatan serta arah belajar untuk mencapai tujuan belajar. Sesuai dengan pendapat yang dikemukakan Winkel (2007, hlm. 17) “Motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya”. Tanpa adanya motivasi, seseorang bermalasan dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Begitu pula dengan siswa, siswa belajar untuk memperoleh prestasi belajar yang tinggi. dengan adanya motivasi belajar yang dimiliki siswa, hal tersebut dapat mempermudah dalam mencapai prestasi belajar yang tinggi.

Selain motivasi belajar, lingkungan belajar juga berpengaruh pada prestasi belajar siswa. Menurut Hamalik (2004, hlm. 195) “Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di alam sekitar yang memiliki makna atau pengaruh tertentu kepada individu”. Saroni (2006, hlm. 82) mengemukakan bahwa lingkungan belajar

adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan tempat proses pembelajaran dilaksanakan”. Lingkungan belajar yang dimaksud berupa lingkungan fisik dan lingkungan sosial yang ada dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan penelitiannya pada lingkungan fisik. Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sari & Santoso (2015, hlm. 299) Lingkungan yang kondusif akan mempengaruhi semangat belajar siswa dan pencapaian hasil belajar siswa dapat maksimal.

Hasil dari motivasi belajar yang tinggi dan lingkungan belajar yang kondusif dapat dilihat dari prestasi belajar siswa. Menurut Hamdun & Agustina (2011, hlm. 92) prestasi belajar merupakan “Tingkat kemanusiaan yang dimiliki siswa dalam menerima, menolak, dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar”.

Sekolah yang menjadi kajian dalam penelitian ini adalah Sekolah Menengah Kejuruan Pasundan 3 Bandung. SMK Pasundan 3 Bandung adalah instansi pendidikan menengah kejuruan yang bertempat di Kota Bandung. SMK Pasundan 3 Bandung mempunyai visi yang dipegang dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan pasar tenaga kerja, dibutuhkan sumber daya manusia yang memiliki keahlian, profesional, produktif dan mandiri.

Untuk mengetahui secara langsung motivasi belajar siswa di sekolah, peneliti melakukan observasi lapangan. Hasil dari observasi lapangan, penulis pendapat berbagai permasalahan diantaranya:

1. Dalam proses belajar masih banyak siswa kurang ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran.
2. Dalam presensi kelas, masih banyak siswa yang absen atau (tanpa keterangan) pada Mata Pelajaran Kearsipan dalam satu semester.
3. Fasilitas belajar untuk mendukung terlaksananya proses belajar mengajar masih belum terpenuhi.

Selain itu pelaksanaan kegiatan belajar mengajar belum sepenuhnya dapat terlaksana dengan baik, masih banyaknya siswa yang mendapatkan nilai atau hasil belajar yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah

Linda Roudhotus Syarifah, 2018

PENGARUH MOTIVASI DAN LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS X PADA MATA PELAJARAN KEARSIPAN PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK PASUNDAN 3 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ditetapkan. Hal ini terlihat dari observasi awal yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan hasil ujian akhir sekolah perkompetensi untuk Mata Pelajaran Kearsipan belum mencapai hasil yang maksimal.

Berdasarkan perolehan data berupa daftar nilai akhir semester untuk Mata Pelajaran Kearsipan kelas X pada semester ganjil tahun ajaran 2014/2015, 2015/2016 dan 2016/2017 di SMK Pasundan 3 Bandung menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa masih banyak siswa yang memiliki nilai dibawah standar. Di bawah ini merupakan daftar rekapitulasi nilai akhir Mata Pelajaran Kearsipan Kelas X SMK Pasundan 3 Bandung, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. 1
Rekapitulasi Jumlah Siswa yang Memperoleh Nilai KKM Kelas X
Administrasi Perkantoran Pada Mata Pelajaran Kearsipan Semester Ganjil
Di SMK Pasundan 3 Bandung

Tahun Ajaran	Kelas	KKM	Jumlah Siswa	Pengetahuan (KI-3)		Presentase Rata-Rata (%)
				<KKM	Presentase (%)	
2014-2015	X AP 1	75	21	6	28,5	26,75
	X AP 2		20	5	25	
2015-2016	X AP 1		27	7	25,9	29,6
	X AP 2		27	9	33,3	
2016-2017	X AP 1		34	11	36,6	32,05
	X AP 2		36	8	27,5	

Sumber: Data Nilai Kearsipan Kelas X SMK Pasundan 3 Bandung

Berdasarkan pada tabel tersebut, didapatkan informasi bahwa pada Mata Pelajaran Kearsipan di SMK Pasundan 3 Bandung mengalami hasil belajar yang belum optimal. Terlihat adanya siswa yang belum mencapai nilai KKM. Data nilai hasil belajar siswa ini didapatkan dari nilai ujian tengah semester dan nilai ujian akhir semester siswa.

Data diatas diambil dari nilai siswa selama tiga tahun berturut-turut. Setiap tahun terjadi fluktuasi pada hasil belajar siswa mata kearsipan. Pada tahun ajaran

Linda Roudhotus Syarifah, 2018

PENGARUH MOTIVASI DAN LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS X PADA MATA PELAJARAN KEARSIPAN PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK PASUNDAN 3 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2014-2015 ketidaktercapaian KKM tertinggi pada Kelas X AP 1 terdapat 6 orang siswa yang belum mencapai KKM dengan presentase 28,5% sedangkan pada Kelas X AP 2 terdapat 5 orang siswa yang belum mencapai KKM dengan presentasi 25%.

Pada tahun ajaran 2015-2016 ketidaktercapaian KKM tertinggi pada Kelas X AP 2 terdapat 9 orang siswa yang belum mencapai KKM dengan presentase 33,3% sedangkan pada Kelas X AP 1 terdapat 7 orang siswa yang belum mencapai KKM dengan presentasi 25,9%.

Tahun ajaran 2016-2017 ketidaktercapaian tertinggi pada Kelas X AP 1 terdapat 11 orang siswa yang belum mencapai KKM dengan presentase 36,6% Sedangkan pada Kelas X AP 2 terdapat 8 orang siswa yang belum mencapai KKM dengan presentase 27,5%.

Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa prestasi belajar siswa terhadap Mata Pelajaran Kearsipan masih dibawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan untuk tiap standar kompetensi 75. Berdasarkan data tersebut, dapat dilihat siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) <75 mengalami perubahan pada setiap tahunnya.

Dari Tahun Ajaran 2014-2015 ke Tahun Ajaran 2015-2016 mengalami kenaikan selisih sebesar 2,85%. Kemudian dari Tahun Ajaran 2015-2016 ke Tahun Ajaran 2016-2017 mengalami kenaikan selisih sebesar 2,98%. Maka dari itu presentasi siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) terbesar pada Tahun Ajaran 2015-2016 ke Tahun Ajaran 2016-2017 dengan presentase selisih 2,98%. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa prestasi belajar siswa masih rendah.

Selain dari prestasi belajar yang masih rendah karena kurangnya motivasi belajar siswa, faktor eksternal atau faktor lingkungan yaitu lingkungan belajar siswa juga mempengaruhi terhadap prestasi belajar. peneliti melihat sarana dan prasarana yang menunjang dalam proses pembelajaran belum lengkap, faktor pencahayaan ruangan kelas masih kurang baik terlihat dari ventilasi yang kurang cukup banyak,

Linda Roudhotus Syarifah, 2018

PENGARUH MOTIVASI DAN LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS X PADA MATA PELAJARAN KEARSIPAN PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK PASUNDAN 3 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

serta kondisi ruangan kelas yang masih memiliki suhu ruangan yang pengap, dan pewarnaan tembok yang berwarna gelap sehingga membuat kelas semakin pengap.

Prestasi belajar yang rendah merupakan suatu hal yang tidak bisa dibiarkan begitu saja, karena hal ini dapat berdampak buruk, maka perlu dioptimalkan bagaimana tindak lanjut dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Tugas guru dalam mengajar dikelas tidak hanya menyajikan bahan pelajaran, tetapi memberikan dorongan dan motivasi agar siswa belajar secara optimal, menciptakan kondisi lingkungan kelas yang kondusif agar siswa nyaman didalam proses pembelajaran yang dapat memberikan dampak bagi peningkatan prestasi belajar siswa.

Prestasi belajar yang dicapai oleh seorang siswa merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang saling mempengaruhi satu sama lain. Hal tersebut dipengaruhi beberapa faktor, diantaranya faktor internal dan faktor eksternal. Purwanto (2011, hlm. 107) mengemukakan bahwa:

Prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor internal yang datang dari dalam diri siswa (motivasi) dan faktor eksternal yang datang dari luar diri siswa atau biasa disebut sebagai faktor lingkungan. Adapun faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dapat berupa kemampuan siswa, motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis. Sedangkan faktor eksternal dapat berupa lingkungan dan instrumental.

Salah satu faktor internal yang datang dari dalam diri siswa yang menentukan berhasil tidaknya siswa dalam proses belajar mengajar adalah motivasi. Menurut Sardiman (2011, hlm. 75), mengatakan bahwa:

Dalam kegiatan belajar, motivasi merupakan faktor yang menentukan prestasi atau pun hasil belajar karena motivasi merupakan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar.

Faktor eksternal pun mendukung dalam peningkatan prestasi belajar siswa, salah satu faktor eksternal dari prestasi belajar adalah lingkungan belajar siswa. Surya (2009, hlm. 26) mengemukakan bahwa:

Belajar membutuhkan lingkungan yang kondusif untuk memperoleh hasil belajar secara optimal. Harus diupayakan tempat dan ruangan yang apik, teratur, dan bersih. Suasana pun nyaman untuk belajar.

Motivasi dan lingkungan belajar mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar baik bagi guru maupun siswa. Bagi guru mengetahui motivasi belajar dari siswa sangat diperlukan guna memelihara dan meningkatkan semangat belajar siswa. Lingkungan belajar yang kondusif pun harus dapat diciptakan selain motivasi yang diberikan guru pada siswa karena kedua faktor tersebut dapat memberikan dampak peningkatan dalam prestasi belajar siswa.

Berdasarkan keseluruhan penjelasan diatas jelas bahwa motivasi belajar dan lingkungan belajar yang sesuai bagi siswa dapat berpengaruh pada prestasi belajar siswa. Untuk itu hal tersebut menarik penulis melaksanakan penelitian mengenai pengaruh motivasi belajar dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar yang dituangkan dalam judul:

“Pengaruh Motivasi dan Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Kearsipan Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Pasundan 3 Bandung”.

1.2. Rumusan Masalah

Permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah masalah prestasi belajar siswa. Prestasi belajar merupakan salah satu indikator keberhasilan dari suatu proses belajar. Keberhasilan belajar siswa dalam proses belajar mengajar dapat diukur dari tinggi rendahnya prestasi belajar yang dicapai oleh siswa itu sendiri. Prestasi belajar yang baik merupakan harapan bagi siswa dan bagi pihak sekolah.

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yaitu faktor fisiologis (kondisi fisiologis/fisik, kondisi panca indera), psikologis (minat, kecerdasan, bakat, motivasi dan kemampuan kognitif). Sedangkan faktor dari luar dipengaruhi oleh faktor lingkungan (alam dan sosial) dan faktor instrumental (kurikulum, program, sarana dan fasilitas). Kehadiran faktor-faktor internal dan eksternal dalam belajar dapat memberikan andil yang cukup penting. Berdasarkan hasil kajian empirik terhadap faktor yang mempengaruhi prestasi belajar di SMK Pasundan 3 Bandung diduga motivasi dan lingkungan belajar merupakan faktor yang mempengaruhi prestasi belajar.

Motivasi belajar merupakan suatu faktor internal yang penting dalam proses belajar mengajar. Motivasi belajar diperlukan untuk pendorong pencapaian prestasi belajar. Minat, sebagai perasaan suka terhadap sesuatu membantu mewujudkan motivasi belajar sehingga menghasilkan prestasi belajar yang tinggi. belajar merupakan salah satu faktor yang menentukan dalam peningkatan prestasi belajar siswa.

Selain itu faktor eksternal dari lingkungan belajar merupakan stimulus dalam pelaksanaan pembelajaran yang saling berinteraksi dengan proses kognitif siswa maupun keadaan dalam diri siswa yang berdampak pada hasil belajar dimana hasil belajar tersebut dapat tumbuh dari dorongan diri siswa. Lingkungan yang kondusif lebih mampu menciptakan pembelajaran yang efektif dan terarah sesuai dengan perencanaan pembelajaran dan akan mampu menciptakan rasa aman dan nyaman bagi siswa dalam melaksanakan pembelajaran sehingga mendapatkan hasil prestasi yang baik.

Berdasarkan permasalahan diatas, masalah dalam penelitian ini secara spesifik dirumuskan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran tingkat motivasi belajar siswa Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran pada Mata Pelajaran Kearsipan di SMK Pasundan 3 Bandung?

Linda Roudhotus Syarifah, 2018

PENGARUH MOTIVASI DAN LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS X PADA MATA PELAJARAN KEARSIPAN PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK PASUNDAN 3 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Bagaimana kondisi lingkungan belajar siswa Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran pada Mata Pelajaran Kearsipan di SMK Pasundan 3 Bandung?
3. Bagaimana gambaran tingkat prestasi belajar siswa Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran pada Mata Pelajaran Kearsipan di SMK Pasundan 3 Bandung?
4. Adakah pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran pada Mata Pelajaran Kearsipan di SMK Pasundan 3 Bandung?
5. Adakah pengaruh lingkungan belajar terhadap prestasi belajar siswa Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran pada Mata Pelajaran Kearsipan di SMK Pasundan 3 Bandung?
6. Adakah pengaruh motivasi dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar siswa Kelas X Program keahlian Administrasi Perkantoran pada Mata Pelajaran Kearsipan di SMK Pasundan 3 Bandung?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, maka secara umum maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh pengetahuan dan melakukan kajian secara ilmiah mengenai pengaruh motivasi belajar dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar siswa Kelas X program keahlian Administrasi Perkantoran pada Mata Pelajaran Kearsipan di SMK Pasundan 3 Bandung. Sedangkan secara khusus, tujuan yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa Kelas X program keahlian Administrasi Perkantoran pada Mata Pelajaran Kearsipan di SMK Pasundan 3 Bandung.
2. Untuk mengetahui Kondisi lingkungan belajar siswa Kelas X program keahlian Administrasi Perkantoran pada Mata Pelajaran Kearsipan di SMK Pasundan 3 Bandung.

Linda Roudhotus Syarifah, 2018

PENGARUH MOTIVASI DAN LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS X PADA MATA PELAJARAN KEARSIPAN PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK PASUNDAN 3 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa Kelas X program keahlian Administrasi Perkantoran pada Mata Pelajaran Kearsipan di SMK Pasundan 3 Bandung.
4. Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa Kelas X program keahlian Administrasi Perkantoran pada Mata Pelajaran Kearsipan di SMK Pasundan 3 Bandung.
5. Pengaruh lingkungan belajar terhadap prestasi belajar siswa Kelas X program keahlian Administrasi Perkantoran pada Mata Pelajaran Kearsipan di SMK Pasundan 3 Bandung.
6. Pengaruh motivasi dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar siswa Kelas X program keahlian Administrasi Perkantoran pada Mata Pelajaran Kearsipan di SMK Pasundan 3 Bandung.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis sebagai berikut:

1.4.1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam pengembangan ilmu pendidikan, khususnya mengenai pengaruh motivasi dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar. Sebagai bahan masukan dan referensi bagi kalangan akademisi yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut berkaitan dengan pengaruh motivasi dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar.

1.4.2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis antara lain dapat dijadikan masukan dan bahan evaluasi bagi pihak sekolah maupun siswa kaitannya dengan motivasi belajar dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar siswa. Selain itu sebagai bahan bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkan informasi dan data yang relevan dari hasil penelitian, khususnya mengenai motivasi belajar dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar siswa.